

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu kebijakan pelaksanaan pendidikan nasional dituangkan melalui kurikulum nasional. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban dunia.

Kebanyakan siswa menganggap bahwa pelajaran kimia adalah pelajaran yang sulit sehingga membuat siswa menjadi bingung untuk mempelajari materi tersebut. Kesulitan mempelajari ilmu kimia ini terkait dengan ciri-ciri ilmu kimia itu sendiri, antara lain: (1) Ilmu kimia sebagian bersifat abstrak, (2) Ilmu kimia merupakan penyederhanaan dari keadaan yang sebenarnya, (3) Sifat ilmu kimia berurutan dan perkembangannya cepat, (4) Rumusan dalam ilmu kimia sering ada pengecualiannya, (5) Cakupam materi ilmu kimia sangat luas (Megasari, 2012 dalam Anwar, 2014).

Namun pada umumnya, pembelajaran kimia di sekolah cenderung hanya menghadirkan produk pengetahuan secara verbal tanpa menyuguhkan pengalaman dari produk pengetahuan yang sesungguhnya sudah ada pada siswa (Fauzi, 2015 dalam Ratna, 2015). Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Telaga, telah diketahui bahwa pembelajaran kimia masih didominasi dengan penggunaan metode ceramah, latihan soal dengan bimbingan guru, dan sesekali dengan diskusi kelompok. Akibatnya peserta didik tersebut kurang dapat mengetahui dan memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga memperoleh prestasi hasil belajar yang rendah.

Proses pembelajaran yang seperti itu tidak sesuai dengan karakteristik ilmu kimia dan standar kompetensi lulusan kurikulum 2013 yang mengharapkan siswa memiliki tindakan yang efektif serta kreatif dalam ranah abstrak dan konkret (Tim Penyusun, 2013 dalam Ratna, 2015). Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk memecahkan masalah tersebut, salah satunya dengan cara memperbaiki proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik.

Menurut Fauziah (dalam Machin, 2014) pendekatan saintifik mengajak siswa langsung dalam menginferensi masalah yang ada dalam bentuk rumusan masalah dan hipotesis, rasa peduli terhadap lingkungan, rasa ingin tahu dan gemar membaca. Penggunaan pendekatan saintifik juga dapat mengembangkan berbagai skill seperti keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*), keterampilan berkomunikasi (*communication skill*), keterampilan melakukan kerja sama dan penyelidikan (*research and collaboration skill*) dan perilaku berkarakter, karena pengalaman belajar yang diberikan dapat memenuhi tujuan pendidikan dan bermanfaat bagi pemecahan masalah dan kehidupan nyata (Machin, 2014).

Anwar (2014) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kwandang pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran kimia dapat meningkatkan hasil belajar siswa, berkomunikasi, kerja sama, penyelidikan dan merubah karakter. Sehingga perlu dilakukan strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrolisis garam.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi hidrolisis garam:

- 1) Penyajian materi pelajaran kimia sebagian besar masih menggunakan metode monoton dan kurang inovatif yang menyebabkan kurangnya

diskusi antar siswa sehingga terkadang membosankan bagi siswa.

- 2) Kurangnya keaktifan siswa dalam setiap proses pembelajaran
- 3) Kurangnya minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran kimia

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh penggunaan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrolisis garam?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapatnya pengaruh penggunaan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrolisis garam.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswa

Diterapkannya pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik diharapkan dapat (1) meningkatkan hasil belajar siswa, (2) lebih memudahkan siswa untuk menjelaskan materi hidrolisis garam.

2. Guru

Memberikan alternatif bagi guru dalam memilih pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Sekolah

Menjadi informasi dan sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya ilmu kimia.